

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini melihatkan perusahaan tidak hanya fokus pada mendapat keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan melalui penerapan *Sustainability Report* yang menjadi bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* atas aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan selama menjalankan kegiatan operasional. Keberadaan *Sustainability Report* semakin penting karena investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat mulai menilai keberlangsungan perusahaan tidak sekedar melaporkan berdasarkan kemampuan keuangan, tapi juga berdasarkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan menyebabkan perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi yang transparan dan akuntabel mengenai dampak kegiatan usahanya.

Pelaksanaan *Sustainability Report* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak adanya dorongan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan bagi perusahaan terbuka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Di Indonesia, agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha sering dikaitkan dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. *Financial Distress* menggambarkan keadaan Ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang menyebabkan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek serta jangka panjang menjadi terbatas. *Financial Distress* menjadi perhatian penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini karena kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan indikator yang mampu memberikan sinyal awal terhadap kondisi tersebut. Salah satu tanda yang bisa dilihat adalah penyampaian laporan keberlanjutan.

Fenomena hubungan antara laporan keberlanjutan dengan kesulitan keuangan mulai banyak mendapat perhatian dalam penelitian akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, (2026) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek tertentu memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan, maka potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan cenderung menurun. Pengungkapan *Sustainability Report* dinilai mampu meningkatkan citra perusahaan dan menjaga kepercayaan *stakeholder* sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar dalam mempertahankan stabilitas keuangannya.

Penelitian yang dibuat oleh Shi et al., (2023) menunjukkan bahwa aspek sosial dan *governance* dapat membantu menurunkan risiko *Financial Distress* karena mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan hubungan perusahaan dengan *stakeholder*. Namun, aspek *environmental* dapat meningkatkan risiko *Financial Distress* akibat besarnya biaya investasi yang diperlukan. Adanya perbedaan dari hasil tersebut menjelaskan ternyata hubungan tentang *Sustainability Report* dan *Financial Distress* masih perlu dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara praktik pelaporan keberlanjutan dan status kesulitan keuangan di kalangan perusahaan tersebut terdaftar di pasar modal Indonesia, dengan meneliti apakah kinerja keberlanjutan dan pengungkapan informasi berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atau faktor pelindung terhadap kesulitan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kualitas kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan kesulitan keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat secara finansial?
3. Bagaimana pola pelaporan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan perusahaan dan konsisten berisiko?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti hubungan kualitas kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan terjadinya kesulitan keuangan.
2. Untuk menganalisis kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan berbeda antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat.
3. Untuk mengeksplorasi pola pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan dan konsisten berisiko.

1.4. Kontribusi/Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi/manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman dan berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi, terutama dalam hubungan antara laporan keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, dan kesulitan keuangan pada perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan sumber belajar oleh mahasiswa, akademisi, serta peneliti lain yang ingin mempelajari topik tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya pelaporan keberlanjutan sebagai upaya meningkatkan transparansi, menjaga kepercayaan *stakeholder*, dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, kreditor, dan *stakeholder* dalam memahami fungsi kinerja keberlanjutan seperti bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta penyusunan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan perusahaan.